

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan jama'ah yasin dan tahlil prajurit TNI-AD Kodam V Brawijaya Surabaya

Spiritual dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Spiritualitas erat kaitanya dengan kebutuhan ruhani manusia dimana itu merupakan suatu kebutuhan untuk bersandar pada suatu kekuatan paling besar dan paling agung, tidak lain dan tidak bukan adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti kegiatan keagamaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan sudah lama dan rutin setiap minggunya ini membentuk mental para prajurit dan menanamkan dalam diri nilai spiritualitas, serta perwira tertinggi kodam yakni Pangdam Mayor Jenderal TNI Arif Rahman juga andil sehingga para bawahannya meniru apa yang dilakukan pimpinan.

Menurut Sondang Siagian, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahanya, sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu tidak disenangi.¹ Kemudian menurut Malayu S.P. Hasibuan, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahanya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaanya dalam mencapai tujuan. Sehingga kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki sifat mampu mempergunakan wewenangnya untuk dapat mengarahkan bawahanya untuk mengerjakan sebagian pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian peneliti menyatakan, peranan pemimpin yang sangat besar ini mempengaruhi pada bawahanya.²

Kegiatan keagamaan yasinan dan tahlilan erat kaitanya dengan nilai-nilai tauhid dan keimanan seseorang, serta kebutuhan ruh setiap manusia. Setiap manusia diciptakan dengan fitrah memiliki kebutuhan ruh yang harus dipenuhi, sebagaimana firman Allah Surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ

الَّذِينَ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia*

¹ Sondang Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 62

² Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Edisi Revisi Bumi Aksara, 2012), hal. 140

*menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum: 30)*³

Maka sudah menjadi fitrahnya manusia untuk membutuhkan agama, dan Tuhanya. Dengan begitu adanya dpiritual pada diri seseorang akan dapat mengalami pengembangan sebagaimana firman Allah:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۖ وَلِلَّهِ جُنُودُ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Artinya: *Dia-lah yang menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengampuni lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Fath: 4)*⁴

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat digambarkan apabila setiap manusia pasti dan dapat mengalami pembentukan spiritualitas. Dalam hal ini kegiatan keagamaan yasin dan tahlil juga sangat efektif untuk membentuk nilai-nilai spiritual seorang prajurit.

2. Pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan ceramah agama TNI-AD Kodam V Brawijaya Surabaya

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti kegiatan keagamaan ceramah agama ini seorang pembimbing atau mubaligh memberikan

³ Mujamma' al Malik Fahd Li al –Mushaf Asy-Syarif Madinah Munawwarah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 645

⁴ *Ibid.*, hal. 837

nasehat atau pengajian untuk membentuk mental keagamaan seorang prajurit TNI demi kemaslahatan diri sendiri, keluarga maupun orang lain.

Menurut peneliti, mubaligh bisa dikatakan seorang guru yang memberikan seluruh ilmunya kepada murid agar pengetahuan murid tersebut bisa terbentuk, sejauh ini kegiatan ceramah agama sangat membantu seorang prajurit untuk menambah pengetahuan atau intelektual.

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya.⁵ Bagi para prajurit TNI yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab sucinya akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang agama yang diyakini, maka seseorang prajurit TNI perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Dengan mantapnya pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang ajaran agama yang diyakininya, maka individu yang cenderung menghadapi tekanan dengan berusaha menyelesaikan masalahnya langsung pada penyebab permasalahannya dengan membuat rencana dan keputusan.

3. Pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an TNI-AD Kodam

V Brawijaya Surabaya

⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuat Anshori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 79

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan TNI-AD Kodam V Brawijaya Surabaya yang terfokus pada pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Selain ceramah agama maupun yasinan dan tahlilan, prajurit TNI juga di berikan pembelajaran al-Qur'an atau pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an yang bertujuan untuk memahami dan *mentadabburi* kandungan-kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini tidak sama dengan pembelajaran yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan yang mengharuskan pembimbingnya untuk menyusun sebuah rencana pembelajaran dan diadakan evaluasi. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di masjid at-Taqwa ini persiapan yang pembimbing lakukan adalah dengan mempersiapkan dirinya sebaik mungkin yaitu dengan mempelajari ayat-ayat atau materi yang akan di bahas. Pemahaman berasal dari kata paham, yang mendapat konfiks pe-an. Pemahaman berarti sebagai suatu hasil dalam memahami sesuatu.⁶

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di Kodam V Brawijaya Surabaya persiapan seorang prajurit adalah dengan mempersiapkan dirinya sebaik mungkin yaitu dengan mempelajari ayat-ayat atau materi yang akan di bahas. Pemahaman berasal dari kata paham, yang mendapat konfiks pe-an. Pemahaman berarti sebagai suatu hasil dalam memahami sesuatu.⁷

⁶ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Yrama Widya, 2008), hal. 224

⁷ *Ibid.*, hal. 224

Jadi, pemahaman adalah upaya yang dilakukan untuk memahami sesuatu dengan menggunakan metode tertentu

Pemahaman juga didefinisikan sebagai langkah untuk mendalami suatu materi dengan cara mencermati secara detail sehingga mengerti makna apa yang sedang dipelajari.